

Social Expressiveness Abilities dalam Keterampilan Sosial: Budaya Podcast sebagai Media Klarifikasi Publik Figur (Studi Kasus Podcast Denny Sumargo)

Mia Desiany^{1)*}, Nova Nafisah Zulfa²⁾, Mina Holilah³⁾, Dina Siti Logayah⁴⁾

1,2,3,4) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Diterima: 23 Agustus 2023

Direvisi: 24 November 2023

Dipublikasikan: 30 Desember 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini menggali keterampilan sosial dalam menerima dan menyampaikan informasi melalui media masa, salah satunya dalam bentuk Podcast. Penggunaan podcast mulai bergeser menjadi media klarifikasi, umumnya publik figur yang banyak memanfaatkan media podcast ini. Pendekatan yang digunakan kualitatif dengan metode studi kasus terhadap podcast Denny Sumargo. Teknik pengumpulan data melalui tahap observasi serta wawancara. Wawancara dilakukan bersama 2 narasumber terpilih dan sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Analisis data mendeskripsikan dari hasil wawancara dan pengamatan video podcast Denny Sumargo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa podcast yang berisi mengenai permasalahan pribadi banyak diminati oleh netizen. Selain itu, podcast Denny Sumargo menjadi salah satu podcast paling dituju untuk mencari kebenaran informasi. Ekspresi sosial yang ditunjukkan oleh publik figur sebagai narasumber di suatu podcast, sangatlah mempengaruhi penilaian netizen terhadap individu berdasarkan popularitasnya. Selain itu, keberadaan podcast dinilai dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi pihak yang bersangkutan. Alasan podcast tersebut mendapat banyak viewers karena podcast tersebut menyajikan isu-isu kontekstual yang sedang ramai di masyarakat. Rekomendasi dari penelitian ini diharapkan masyarakat lebih bijak dalam menyikapi isu publik figur melalui media podcast.

Kata Kunci: Ekspresi Sosial, Keterampilan Sosial, Podcast, Publik Figur,

Abstract

The purpose of this study is to explore social skills in receiving and conveying information through mass media, one of which is in the form of podcasts. The use of podcasts began to shift into clarification media, generally public figures who use this podcast media a lot. The approach used is qualitative with a case study method on Denny Sumargo's podcast. Data collection techniques through observation and interviews. The interview was conducted with 2 selected speakers and in accordance with the established indicators. Data analysis describes the results of interviews and observations of Denny Sumargo's video podcast. The results of this study show that podcasts containing personal problems are in great demand by netizens. In addition, Denny Sumargo's podcast is one of the most targeted podcasts to find the truth of information. The social expression shown by public figures as resource persons on a podcast, greatly influences netizens' assessment of individuals based on their popularity. In addition, the existence of podcasts is considered to provide its own benefits for the parties concerned. The reason the podcast gets a lot of viewers is because the podcast presents contextual issues that are currently crowded in society. The recommendations from this study are expected by the public to be wiser in addressing the issue of public figures through podcast media.

Keywords: Social Expressiveness, Social Skills, Podcast, Public Figure.

How to Cite: Desiany, M. Zulfa, N.N. Holilah, M. & Logayah, D.S. (2023). *Social Expressiveness Abilities: Budaya Podcast Sebagai Media Klarifikasi Publik Figur Guna Menarik Perhatian Netizen (Studi Kasus Podcast Denny Sumargo)*. *Social Science Educational Research*, Vol (No): halaman. 23-30

*Corresponding author: Mia Desiany
E-mail: miadesiany2001@gmail.com

This is an open access article under the CC-BY-SA

license



PENDAHULUAN

Berkembangnya media digital membuat para publik figur berbondong-bondong meraiukan keuntungan dari kemajuan media tersebut. Media yang sangat diminati oleh masyarakat saat ini adalah Podcast. Berdasarkan survei tahun 2018 yang dilakukan oleh Dailysocial bekerjasama dengan JakPat Mobile Survey Platform, ditemukan bahwa dari 2.023 pengguna *smartphone*, sebanyak 65% responden tertarik terhadap podcast dengan 62,69% alasannya karena dalam podcast mereka mendapatkan fleksibilitas akses dalam memilih konten (Cin, Su & Utami, 2020). Dewasa ini, Podcast tidak lagi memberikan tontonan terkait pencapaian atau prestasi dari sejumlah publik figur melainkan konten Podcast saat ini telah bergeser kepada isu-isu pribadi dari publik figur yang bersangkutan. Kasus perselingkuhan, pertengkaran antar publik figur dan permasalahan lainnya telah menjadi konsumsi publik. Banyak publik figur hadir di beberapa Podcast guna menceritakan permasalahannya, tidak sedikit dari publik figur yang mempertontonkan emosi berupa tangisan, perasaan bersalah sampai mengajukan permohonan maaf melalui konten Podcast.

Emosi yang ditunjukkan tersebut merupakan bagian dari keterampilan sosial berupa *social expressiveness abilities*. Secara umum keterampilan sosial didefinisikan sebagai kemampuan diri untuk mengungkapkan, mengirim serta menafsirkan informasi baik secara verbal maupun nonverbal seperti bahasa tubuh, meniru, dan emosional. Selain itu, keterampilan sosial pun berguna untuk mengontrol kualitas komunikasi diri. Selain itu (Ajitha, 2022) menuturkan bahwa keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku sosial, interpersonal serta segala hal yang berkaitan dengan hasil yang positif yang kemudian menjadi pendorong dalam berinteraksi. Dalam hal ini, *social expressiveness* diperlukan dalam setiap interaksi, sebab kemampuan ekspresi sosial dapat membantu untuk lebih luwes dalam berkomunikasi serta mampu mendorong penyesuaian serta resolusi konflik (Jurevičienė et al., 2018). Sebagai makhluk sosial tentunya sering kali tanpa sadar menunjukkan ekspresi tersebut guna meyakinkan lawan bicara, begitu pun dengan apa yang ditunjukkan oleh publik figur ketika hadir dalam suatu Podcast.

Podcast yang saat ini memiliki banyak *viewers* adalah Podcast Denny Sumargo. Banyak sekali penonton yang mencari kebenaran informasi melalui podcast tersebut karena selain menyampaikan informasi yang rinci, Podcast Denny Sumargo pula menjadi salah satu Podcast yang selalu *up to date*. Podcast yang sudah berdiri sejak tahun 2021 saat ini telah memiliki 4,82 juta *subscriber*. Segmen Podcast dalam YouTube Denny Sumargo diberi nama "Curhat Bang Denny Sumargo". Bertemakan suasana yang santai membuat banyak publik figur tertarik untuk hadir dalam Podcast ini. Di antara banyaknya konten Podcast yang ditayangkan dengan berbagai permasalahan yang tengah dihadapi oleh publik figur, terdapat satu konten Podcast yang memiliki jumlah *viewers* terbanyak hingga mencapai 9,9 juta penonton. Konten tersebut berisi sebuah klarifikasi dari salah seorang publik figur yang sebelumnya viral karena dianggap telah melakukan perselingkuhan. Ekspresi yang ditampilkan oleh publik figur tersebut tentunya mengundang banyak reaksi serta simpati dari netizen sebagai penonton. Sehingga banyak netizen yang ikut mencampuri masalah tersebut dengan menceritakan kembali di media sosial lain hingga menjadi trending topik bahkan mengundang netizen lainnya untuk ikut berkomentar.

Penggunaan media Podcast oleh sebagian besar publik figur untuk menceritakan masalahnya serta pemilihan konten kehidupan publik figur yang dipilih oleh netizen sangat berkaitan erat dengan teori *uses and gratification*. Teori tersebut mengungkapkan bahwa apa yang khalayak lakukan terhadap media menunjukkan perilaku individu itu

sendiri sebagai khalayak aktif. Dalam penelitian ini, khalayak yang dimaksud adalah publik figur dan netizen yang mana keduanya memiliki kewenangan untuk memilih media serta konten yang dilihatnya.

Penjelasan terkait podcast sebagai media klarifikasi dan sumber informasi diperkuat dengan hasil penelitian (Imarshan, 2021) yang berjudul “Popularitas Podcast sebagai Pilihan Sumber Informasi bagi Masyarakat sejak Pandemi Covid-19” yang mana ditemukan bahwa maraknya penggunaan podcast berlangsung sejak pandemi covid-19 dengan tujuan awal untuk sumber hiburan sehingga lambat laun keberadaan podcast dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dalam bidang ekonomi, lingkungan, serta sosial karena dinilai mudah diakses kapan saja. Lebih lanjut penelitian (Renisyifa, *et al.*, 2022) dengan judul “Podcast Media Credibility as a Means of Fulfilling Public Information” mengungkapkan bahwa kredibilitas informasi dari suatu podcast dinilai cukup tinggi karena menampilkan klarifikasi dengan menunjukkan diri dari seseorang. Selain itu, kredibilitas informasi yang dibangun bergantung pada kemampuan *podcaster* dalam memberikan stimulus kepada *audiens* untuk dapat berpikir lebih kritis dan kreatif.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang membahas budaya Podcast, namun belum ditemukan adanya penelitian yang membahas mengenai secara spesifik podcast Denny Sumargo sebagai podcast yang seringkali menjadi media klarifikasi publik figur dengan menunjukkan ekspresi sosial guna menarik perhatian netizen. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut guna memecahkan pertanyaan terkait beberapa hal, diantaranya (1) bagaimana publik figur dapat menarik perhatian netizen melalui Podcast; (2) bagaimana konten Podcast dapat berpengaruh terhadap kemampuan sosial penontonnya; (3) apakah konten Podcast tersebut memang diperlukan oleh publik figur atau hanya untuk kepentingan pemilik Podcast saja. Maka dari itu, peneliti mengemasnya dalam penelitian yang berjudul “*Social Expressiveness Abilities: Budaya Podcast Sebagai Media Klarifikasi Guna Menarik Perhatian Netizen.*”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian studi kasus merupakan metode yang cocok digunakan untuk mengungkap peristiwa berkenaan dengan pertanyaan penelitian “mengapa dan bagaimana”(Yin, 2009). Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan dan memaparkan data terkait bagaimana publik figur mampu mendapatkan perhatian dari netizen hanya dengan hadir dalam Podcast sehingga saat ini Podcast berkembang menjadi media untuk klarifikasi, khususnya dalam Podcast Denny Sumargo.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui proses observasi untuk menentukan partisipan dengan indikator berusia 17 tahun ke atas dan telah menonton Podcast Denny Sumargo minimal sebanyak 3 konten. Sedangkan proses wawancara dilakukan pada 2 partisipan yang sudah memenuhi kriteria dengan berdasar pada instrumen wawancara berkaitan dengan penggunaan media sosial, cara menyikapi masalah serta pengalaman selama menonton Podcast Denny Sumargo. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pada jurnal ilmiah, buku, serta *channel* YouTube Denny Sumargo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan dari penelitian yang didasarkan pada wawancara dan observasi melalui video menunjukkan bahwa mayoritas netizen Indonesia menggunakan media podcast sebagai sumber informasi untuk mengklarifikasi konflik yang melibatkan tokoh publik yang sedang hangat diperbincangkan. Penelitian ini melibatkan mahasiswa yang dengan intensitas tinggi mengikuti podcast sebagai cara untuk memahami klarifikasi mengenai konflik yang sedang viral di kalangan publik figur. Hasil wawancara dengan kedua narasumber ini mengungkapkan bahwa saluran YouTube terkenal yang menghadirkan podcast telah menarik perhatian masyarakat sehingga menjadi tempat untuk mencari kebenaran terkait konflik-konflik yang melibatkan artis yang tengah diperbincangkan. Hal ini mungkin terjadi karena banyak publik figur yang terlibat dalam konflik tersebut memilih menggunakan media podcast populer untuk memberikan penjelasan mengenai kebenaran kasus mereka, khususnya pada podcast Denny Sumargo. Narasumber pertama mengungkapkan bahwa podcast Denny Sumargo saat ini menjadi tolak ukur bagi dirinya sebagai netizen untuk mencari tahu kebenaran dari suatu informasi, artinya ketika mereka dihadapkan pada permasalahan yang tengah viral maka konten yang dicari untuk mendapat penjelasan secara menyeluruh adalah podcast Denny Sumargo. Narasumber sepakat bahwa podcast Denny Sumargo tersebut merupakan salah satu podcast paling *up to date* yang mana pembahasannya terkesan santai serta pembawaan secara bijak yang ditunjukkan oleh Denny Sumargo membuat publik figur yang hadir dapat bercerita dengan leluasa dan lebih terbuka. Sedangkan narasumber kedua menuturkan bahwa podcast Denny Sumargo tidak hanya berperan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat saja, melainkan podcast tersebut juga membantu pihak yang tengah terlibat masalah untuk menemukan jalan tengah melalui argumen dari sudut pandang lainnya namun bukan berarti sebagai tempat menyelesaikan masalah. Sejatinya untuk menyelesaikan masalah, perlu dibicarakan dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Viralitas dari suatu konten podcast hanya membantu untuk mendapatkan simpati dan pengawalan terhadap masalah yang tengah dihadapi.

Selanjutnya didapatkan informasi pula bahwa dalam upaya mencari kebenaran informasi terkait konflik yang melibatkan publik figur, narasumber merasa perlu untuk menonton konten podcast tersebut lebih dari tiga kali agar mereka dapat lebih fokus pada urutan pemaparan klarifikasi yang disampaikan. Lebih dari itu, terungkap bahwa narasumber cenderung memiliki kebiasaan untuk dengan seksama memperhatikan ekspresi emosional yang ditampilkan oleh narasumber dalam podcast tersebut. Mereka menganggap hal ini sebagai penilaian yang bersifat subjektif dari sudut pandang masing-masing narasumber. Menurut pengamatan narasumber, ada keyakinan bahwa kebenaran dari informasi yang diungkapkan oleh publik figur secara langsung berkaitan dengan ekspresi emosional yang diperlihatkan oleh narasumber tersebut dalam podcast. Mereka percaya bahwa kejujuran atau keluguan ekspresi emosional dapat menjadi indikator sejauh mana informasi tersebut dapat diandalkan dan akurat. Lebih jauh lagi, narasumber berpendapat bahwa ekspresi emosional ini memiliki pengaruh dalam menghasilkan simpati dari publik. Ketika tokoh publik menunjukkan ekspresi yang tulus dan empatik terhadap situasi yang sedang dihadapi, hal ini cenderung mempengaruhi pandangan dan perasaan publik. Narasumber beranggapan bahwa ekspresi emosional yang autentik akan mempengaruhi perasaan simpati dari publik dan pada akhirnya memengaruhi bagaimana publik melihat dan melibatkan diri dalam konflik tersebut, dengan harapan dapat membantu menemukan solusi yang tepat.

Sedangkan berdasarkan hasil konten podcast Denny Sumargo ditemukan bahwa podcast yang sudah ada sejak tahun 2021 ini telah banyak memublikasikan permasalahan pribadi dari publik figur yang diundang sebagai narasumber. Podcast Denny Sumargo menyuguhkan segmen curhat santai bertemakan "Curhat Bang Denny Sumargo". Podcast tersebut telah memiliki 4,82 juta *subscriber*. Di antara banyaknya konten podcast yang diunggah dengan berbagai permasalahan yang tengah dihadapi oleh publik figur, terdapat satu konten podcast yang memiliki jumlah *viewers* terbanyak hingga mencapai 9,9 juta penonton. Konten tersebut berisi mengenai klarifikasi dari salah seorang publik figur yang sebelumnya viral karena diduga telah melakukan perselingkuhan. Penyebab dari banyaknya jumlah *viewers* dalam konten Denny Sumargo tidak hanya berdasarkan popularitas narasumbernya saja, melainkan didukung pula oleh kemampuan Denny Sumargo dalam berinteraksi dengan narasumbernya. Tutar kata yang diucapkan serta gestur yang ditunjukkan oleh Denny Sumargo selama sesi curhat dapat memberikan rasa nyaman kepada para narasumbernya sehingga narasumber dapat bercerita dengan jelas dan rinci. Hal tersebut yang akhirnya membuat podcast Denny Sumargo banyak dilihat oleh sebagian besar masyarakat karena menyuguhkan isu-isu faktual yang disampaikan secara langsung dengan memberikan penamaan yang kontroversi pada setiap konten yang diunggahnya sehingga menarik rasa penasaran penonton. Eksistensi podcast Denny Sumargo membawa keberhasilan tersendiri bagi Denny sebagai podcaster karena pada salah satu ajang awards, podcastnya menjadi pemenang dalam nominasi *vlogger* curhat paling diminati oleh masyarakat.

Pembahasan

Podcast merupakan bentuk transformasi komunikasi yang menggabungkan unsur audio serta visualisasi. Dewasa ini, podcast dapat dikatakan sebagai media pers bebas yang mana seseorang memiliki kebebasan untuk mengungkapkan sesuatu yang disukainya serta bebas melakukan publikasi terkait suatu permasalahan. Podcast telah dikenal sejak tahun 2004, namun di Indonesia sendiri popularitas Podcast baru berkembang pada tahun 2020. Hal tersebut selaras dengan semakin berkembangnya *smartphone* di Indonesia (Silalahi et al., 2021). Namun pada tahun 2022 perkembangan Podcast di Indonesia semakin pesat, banyak sekali *podcaster* yang bermunculan. Podcast sendiri memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi khalayak untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pun cerita tanpa batasan waktu (Fatima & Bilal, 2020). Konten yang ditawarkan pun semakin bervariasi mulai pembahasan mengenai kondisi terkini di Indonesia sampai pada masalah pribadi. Maraknya penggunaan podcast sebagai media komunikasi audio visual yang paling banyak diminati masyarakat serta semakin luasnya kebebasan dalam podcast, mengakibatkan pergeseran fungsi podcast menjadi sebagai media klarifikasi publik figur. Konten klarifikasi merupakan sebuah konten dimana di dalamnya terdapat pernyataan terkait suatu peristiwa yang dialami oleh seseorang kemudian dilakukan validasi terkait peristiwa tersebut. Penggunaan podcast sebagai media klarifikasi oleh publik figur berdampak terhadap pola pikir penontonnya, terkhusus podcast Denny Sumargo yang saat ini eksistensinya sudah tidak terelakan lagi dengan banyaknya publik figur yang hadir dan dengan sukarela bercerita serta menunjukkan ekspresi sosial yang dimilikinya.

Ekspresi sosial di publik dapat berpengaruh secara signifikan pada individu dan masyarakat secara umum. Menurut Paul Ekman seorang ahli psikologi terkemuka menyebutkan bahwa ekspresi sosial di publik merupakan bagian penting dalam proses komunikasi nonverbal, sejumlah ekspresi emosi yang universal dapat dikenali di

berbagai budaya, seperti senyum untuk kebahagiaan dan menangis untuk kesedihan (Sabilla et al., 2019). Erving Goffman juga menambahkan bahwa kehidupan bagaikan panggung teater setiap individu dalam proses interaksi sosialnya, setiap orang cenderung “bermain peran” berdasarkan norma sosial dan ekspresi masyarakat terhadap mereka (Suneki & Haryono, 2012). Dari fenomena klarifikasi publik figur di media sosial seperti podcast, dapat menjadi implementasi nyata teori-teori ahli psikologi diatas. Publik figur yang datang membawa masalah, berharap netizen simpati pada masalah tersebut. Oleh karenanya, terdapat luapan ekspresi emosi yang ditampilkan publik figur untuk mendukung statement argument pada masalah yang sedang diceritakan.

Publik figur memahami sepenuhnya makna popularitas bagi dirinya, citra diri yang ditampilkan oleh publik figur bertujuan pada popularitas, realita tersebut harus mampu dibingkai agar tujuan diatas dapat tercapai (Pattipeilohy, 2015). Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber, dewasa ini banyak fenomena klarifikasi publik figur yang dibungkus dalam drama tak berkesudahan, dengan tujuan agar netizen terlibat aktif menilai berdasarkan ekspresi sosial yang ditampilkan. Narasumber tersebut pun mengungkapkan bahwa selama menonton tayangan podcast selalu memperhatikan ekspresi yang ditunjukkan oleh publik figur yang bercerita sehingga tak jarang hal tersebut melandasi keyakinan netizen terhadap kebenaran informasi yang disampaikan dalam podcast. Keyakinan tersebut akhirnya menggiring netizen untuk ikut berkomentar terkait permasalahan yang terjadi.

Ekspresi sosial sebagai bagian dari keterampilan sosial sangat penting dimiliki dalam komunikasi nonverbal, karena ekspresi sosial ini meliputi bahasa tubuh, intonasi suara dan ekspresi wajah yang dapat memberi informasi tentang perasaan, niat dan emosi individu selain dari kata-kata yang diucapkan (Yoon et al., 2019). Teori tersebut terjawab dalam beberapa *channel* podcast yang mengundang publik figur sebagai narasumbernya. Pada kolom komentar, terdapat fakta bahwa dukungan netizen akan selaras dengan ekspresi sosial yang ditampilkan oleh narasumber tersebut, semakin positif ekspresi sosial yang ditampilkan, maka semakin besar pula dukungan yang diberikan dan juga sebaliknya.

Dalam hal ini keterampilan sosial juga memiliki peran yang signifikan dalam konteks budaya podcast, terutama ketika menyangkut interaksi antara pembuat podcast, narasumber, dan pendengar. Podcast mendorong keterlibatan pendengar melalui tanggapan, pertanyaan, dan umpan balik. Kemampuan untuk mendengarkan dengan baik dan merespons secara efektif adalah keterampilan sosial penting dalam berinteraksi dengan pembuat podcast dan komunitas pendengar (Levinson et al., 2020). Kemampuan untuk merangkul pandangan dan pengalaman yang beragam adalah keterampilan sosial yang penting. Dalam konteks budaya podcast, ini berarti memahami sudut pandang narasumber dan pembuat podcast, serta mampu berempati terhadap pengalaman mereka. Dalam diskusi yang mungkin kontroversial atau memiliki beragam sudut pandang, keterampilan untuk berpendapat dengan sopan dan tegas dapat membangun dialog yang produktif dan bermanfaat (Moeller & Seehuus, 2019). Podcast dapat menjadi platform untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Keterampilan untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan menarik bisa mempengaruhi seberapa efektif pesan disampaikan kepada pendengar (Clayton et al., 2022).

SIMPULAN

Podcast berkembang fungsinya menjadi media informasi isu-isu pribadi dari publik figur di negara ini. Kasus perselingkuhan, pertengkaran dan permasalahan lainnya telah menjadi konsumsi publik yang dihadirkan lewat podcast. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Dailysocial yang bekerjasama dengan JakPat Mobile Survey Platform, Media yang sangat diminati oleh masyarakat saat ini adalah Podcast. Salah satu channel youtube yang sering menghadirkan narasumber viral dengan *views* terbanyak saat ini di Indonesia adalah channel youtube Denny Sumargo, pada segmen "Curhat Bang Denny Sumargo". Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspresi yang ditunjukkan oleh publik figur yang menjadi narasumber di suatu podcast, sangatlah mempengaruhi penilaian netizen terhadap individu dan popularitasnya, semakin positif ekspresi yang ditunjukkan, maka semakin positif pula respon yang diberikan oleh netizen, tetapi semakin negatif ekspresi yang ditampilkan oleh narasumber, maka semakin negatif pula respon yang akan diberikan oleh netizen. Maka dari itu, melalui penelitian ini diharapkan masyarakat lebih bijak dalam menyikapi isu publik figur melalui media podcast.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajitha, K. (n.d.). " *Total Quality Management in Education " A STUDY ON SOCIAL SKILLS AND ACADEMIC ACHIEVEMENTS AMONG D . EL . ED (Diploma in Elementary Education) TRAINEES OF DISTRICT INSTITUTE OF EDUCATION AND TRAINING KASARGOD " Total Quality Management in Education .*" 4–11.
- Cin, Su & Utami, L. S. S. (2020). Konvergensi Media Baru dalam Penyampaian Pesan Melalui Podcast. *Koneksi*, 4(2), 235–242.
- Clayton, R. J., Hein, S., Keller-Margulis, M. A., & Gonzalez, J. E. (2022). Associations Between Social Skills, Inattention, and English Vocabulary Skills of Preschool Latinx Dual Language Learners. *Journal of Research in Childhood Education*, 36(2), 219–238. <https://doi.org/10.1080/02568543.2021.1934200>
- Fatima, T., & Bilal, A. R. (2020). Achieving SME performance through individual entrepreneurial orientation: An active social networking perspective. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 12(3), 399–411. <https://doi.org/10.1108/JEEE-03-2019-0037>
- Imarshan, I. (2021). Popularitas Podcast Sebagai Pilihan Sumber Informasi Bagi Masyarakat Sejak Pandemi Covid-19. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 5(2), 213. <https://doi.org/10.24853/pk.5.2.213-221>
- Jurevičienė, M., Kaffemanienė, I., & Ruškus, J. (2018). Concept and Structural Components of Social Skills. *Baltic Journal of Sport and Health Sciences*, 3(86). <https://doi.org/10.33607/bjshs.v3i86.266>
- Levinson, S., Eisenhower, A., Bush, H. H., Carter, A. S., & Blacher, J. (2020). Brief Report: Predicting Social Skills from Semantic, Syntactic, and Pragmatic Language Among Young Children with Autism Spectrum Disorder. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 50(11), 4165–4175. <https://doi.org/10.1007/s10803-020-04445-z>

- Moeller, R. W., & Seehuus, M. (2019). Loneliness as a mediator for college students' social skills and experiences of depression and anxiety. *Journal of Adolescence*, 73(March), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2019.03.006>
- Pattipeilohy, E. M. (2015). Citra Diri Dan Popularitas Artis. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 3(1), 22–32. <https://doi.org/10.24198/jkk.vol3n1.3>
- Renisyifa, A., Sunarti, S., & Pebriyanti, A. (2022). Podcast Media Credibility as a Means of Fulfilling Public Information. *International Journal of Research and Applied Technology*, 2(1), 226–232. <https://doi.org/10.34010/injuratech.v2i1.6931>
- Sabilla, B. N., Nurhalimah, S., Rosyadha, N. A., & Laili, S. N. (2019). Kemampuan Mengenal Emosi Melalui Ekspresi Wajah Ditinjau Dari Perbedaan Gender Pada Mahasiswa Di Yogyakarta. 38–44.
- Silalahi, G. S. H., Luik, J., & Aritonang, A. I. (2021). Konten Klarifikasi Dalam Podcast Deddy Corbuzier. *E-Komunikasi*, 9(2). <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/11542>
- Suneki, & Haryono. (2012). Paradigma Teori Dramaturgi Terhadap Kehidupan Sosial. *Civis*, 2(2), 1–11.
- Yin, R. (2009). *Case Study Research: Design and Methods* (4th ed.). Thousands Oaks.
- Yoon, Y., Ko, W. R., Jang, M., Lee, J., Kim, J., & Lee, G. (2019). Robots learn social skills: End-to-end learning of co-speech gesture generation for humanoid robots. *Proceedings - IEEE International Conference on Robotics and Automation, 2019-May*, 4303–4309. <https://doi.org/10.1109/ICRA.2019.8793720>